

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi dan seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat melalui perangkat elektronik. Karena hal tersebut, masyarakat Indonesia saat ini semakin tertarik dalam kegiatan berinvestasi pada pasar modal. Fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan diantaranya adalah saham. Dimana saat ini saham sangat banyak diminati oleh investor karena dapat memberi tingkat keuntungan yang menarik dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Maka dari itu, harga saham suatu perusahaan dapat berubah baik meningkat ataupun terjadi penurunan harga saham karena adanya permintaan dan penawaran atas saham perusahaan.

Saham perusahaan yang beredar dipasar modal diperjualbelikan dengan harga yang ditentukan oleh perusahaan pada saat *Initial Public Offering (IPO)*. Biasanya investor tertarik untuk membeli saham yang baru IPO karena harga yang ditawarkan masih lebih rendah sehingga investor bisa memperoleh keuntungan saat diperdagangkan kembali. Namun perlu diingat kembali, harga saham memang sering mengalami kenaikan atau penurunan yang disebabkan banyak faktor. Saat harga saham cenderung naik perusahaan akan mendapatkan sumber dana yang diperoleh dari hasil jual beli saham sehingga harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat.

Tabel 1.1 Fenomena Harga Saham yang terjadi pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk)	Saham PT Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan harga saham dalam beberapa pekan terakhir. Dimana harga saham berada pada level Rp 7.675 per lembar pada penutupan harga saham per 30 desember 2019. Namun harga penutupan saham BMRI dengan aset terbesar di Indonesia pada 24 maret 2020 menjadi Rp 3.860 per lembar [1]. Hal ini dapat dilihat atas harga saham perbankan yang memang tengah mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp. 3.815 per lembar dalam kurun waktu 3 bulan.
2.	JMAS (PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra)	Pada 5 mei 2020, IHSG mampu bertahan di zona hijau ditutup menguat 0,53% namun saham JMAS mengalami perlemahan

Lanjutan Tabel 1.1.

No	Nama Perusahaan	Fenomena
2	Abadi Tbk.)	harga sebesar 6,99% di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga sebelumnya Rp 286 per lembar saham kemudian pada harga penutupan berikutnya menjadi Rp 266 per lembar saham [2]. Hal ini terlihat dari IHSG menguat namun saham JMAS mengalami penurunan sebesar Rp 20 per lembar saham.
3.	NATO (PT Nusantara Properti Internasional Tbk)	Pasar saham domestik memang sedang sumringah pekan ini (2-5 juni 2020). Namun bukan berarti seluruh saham didalam negeri mengalami penguatan, beberapa saham justru amblas signifikan seminggu terakhir. Salah satunya saham NATO yang mengalami penurunan sebesar 25% dengan harga saham awal Rp 535 lalu sepekan kemudian harganya menjadi Rp 402 [3]. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pasar saham domestik yang membaik namun saham NATO malah mengalami penurunan sebesar Rp 133 per lembar saham hanya dalam sepekan,.

Berdasarkan fenomena yang dibahas pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa harga saham suatu perusahaan dapat mengalami perubahan yang disebabkan faktor seperti kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik atau kondisi ekonomi sedang tidak stabil. Hal ini berdampak pada perusahaan karena menyebabkan investor menarik kembali dana dengan menjual saham perusahaan yang dimiliki dan melakukan pembelian saham lain yang lebih menguntungkan. Sehingga, perusahaan perlu memerhatikan faktor-faktor yang dapat menarik bagi investor untuk berinvestasi dalam bentuk membeli saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan kekayaan yang dimiliki dan kematangan perusahaan dalam meningkatkan kegiatan usaha. Ukuran perusahaan cenderung digunakan untuk menentukan harga saham karena menunjukkan kinerja suatu perusahaan dipasar modal. Dimana kinerjanya dapat dilihat dari total aset di laporan keuangan sebagai acuan para investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dan mampu mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham [4].

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Current Ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding utang jangka pendek maka dapat diartikan bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menandakan perusahaan berkemampuan baik mengatur kegiatan operasional perusahaan sehingga menarik investor untuk melirik dan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga, harga saham akan semakin meningkat karena adanya permintaan atas saham melihat likuiditas perusahaan yang baik. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham [5], Sedangkan, hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham [6]. Ketika ukuran perusahaan bertambah besar, berarti perusahaan tersebut memiliki total aset yang mampu meningkatkan kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan yang bertambah besar dan didukung dengan kondisi *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang cukup untuk menjamin seluruh utang yang akan jatuh tempo. Hal tersebut menandakan bahwa, likuiditas perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut dan menaikkan harga saham perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan. Tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* yang rendah, menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak menanggung beban atas utang yang tinggi melebihi modal perusahaan yang menyebabkan perusahaan beresiko mengalami gagal bayar atas utangnya dan berakhir bangkrut. Karena tingkat DER yang semakin rendah maka resiko atas gagal bayar yang diperoleh investor juga semakin rendah dan menarik investor dalam berinvestasi. Sehingga, perusahaan tersebut dapat bertumbuh menjadi lebih besar maka permintaan saham perusahaan akan meningkat dan menyebabkan harga saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to*

Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham [5]. Sedangkan, hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham [6]. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham akan semakin kuat karena perusahaan perlu memiliki modal yang cukup dan mampu mengurangi risiko tidak tertagihnya utang perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan didukung dengan kondisi *debt to equity ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal yang cukup untuk menjamin seluruh utangnya. Hal tersebut menandakan bahwa, struktur modal perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atas aset perusahaan. Jika aset perusahaan yang dimiliki dikelola dengan baik dan memperoleh laba bersih yang besar, sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan. Meningkatnya minat para investor dalam mengoleksi saham perusahaan akan membuat harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham [6], Sedangkan, hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham [7]. Ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka hubungan *Return On Assets* dengan harga saham akan semakin kuat. Ukuran perusahaan yang besar dan didukung dengan kondisi *return on assets* yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan yang dimiliki digunakan secara efisien sehingga perusahaan memiliki laba yang cukup untuk menjamin setiap kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menandakan bahwa keuangan perusahaan stabil sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat hubungan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh

perusahaan dari penjualan. Jika penjualan perusahaan meningkat secara stabil dengan biaya yang tidak besar maka laba yang di hasilkan akan tinggi. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan pada pasar modal, yang akan membuat nilai harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham [6], Sedangkan, hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham [7]. Ketika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka hubungan *Net Profit Margin* dengan harga saham akan semakin kuat karena berarti, perusahaan tersebut memiliki tingkat laba yang tinggi yang didukung oleh kegiatan penjualannya sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa, kinerja manajemen perusahaan dalam kondisi yang baik dan stabil sehingga akan meningkatkan permintaan saham tersebut dan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat hubungan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba untuk setiap lembar saham. Dimana saat perusahaan memperoleh laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka akan semakin baik untuk perusahaan maupun investor. Karena semakin tinggi rasio ini, maka menandakan bahwa, perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh investor akan semakin besar atas kepemilikan saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menarik investor lain untuk melakukan kegiatan berinvestasi melihat bahwa fundamental perusahaan yang baik sehingga permintaan atas saham meningkat dan terjadinya kenaikan harga atas saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga saham [5], Sedangkan, hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham [8].Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka hubungan *Earning Per Share* dengan harga saham semakin kuat karena perusahaan tersebut, memiliki net income yang cukup untuk memberikan pendapatan yang lebih besar pada investor. Ukuran perusahaan yang semakin besar

dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena kinerja operasional perusahaan diatur dengan sangat baik dan cukup stabil sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut dan menaikkan harga saham perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan diharapkan mampu memperkuat hubungan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih Keputusan harga saham sebagai masalah dalam penelitian ini sehingga judul yang diambil adalah “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Endogen dalam Penelitian ini adalah Harga saham.
2. Variabel Eksogen dalam Penelitian ini adalah
 - a. *Current Ratio* (CR)
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. *Return On Asset* (ROA)
 - d. *Net Profit Margin* (NPM)

e. *Earning Per Share* (EPS)

3. Variabel Moderasi dalam Penelitian ini adalah Ukuran perusahaan.
4. Objek pengamatan dalam Penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode Pengamatan dalam Penelitian ini adalah Tahun 2017-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham pada Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, seperti:

1. Bagi perusahaan
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan dan informasi bagi perusahaan dalam bahwa laba bersih dalam laporan keuangan perusahaan mampu mempengaruhi harga saham sehingga perusahaan dapat memaksimalkan harga saham.
2. Bagi investor
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembelian saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai masalah harga saham perusahaan.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)” [6].

Berikut adalah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dari sisi Variabel Eksogen
Peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian ini menambahkan variabel *Earning Per Share* karena faktor penentu investasi adalah tingkat keuntungan atau laba perusahaan pada setiap lembar saham. Dimana suatu saham memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi lebih besar sehingga, permintaan terhadap saham meningkat diikuti dengan harga saham yang juga meningkat [9].
2. Dari sisi Variabel Moderasi
Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu: ukuran perusahaan. Alasan penambahan variabel dikarenakan ukuran perusahaan dapat menjadi suatu karakteristik perusahaan, dimana ukuran perusahaan akan menjadi pendorong seberapa besarnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dipasar modal [10].
3. Dari sisi Objek Penelitian
Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan food dan beverage, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan jasa.
4. Dari sisi Periode Penelitian
Penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2017-2020.